

BAB III METODE PENELITIAN

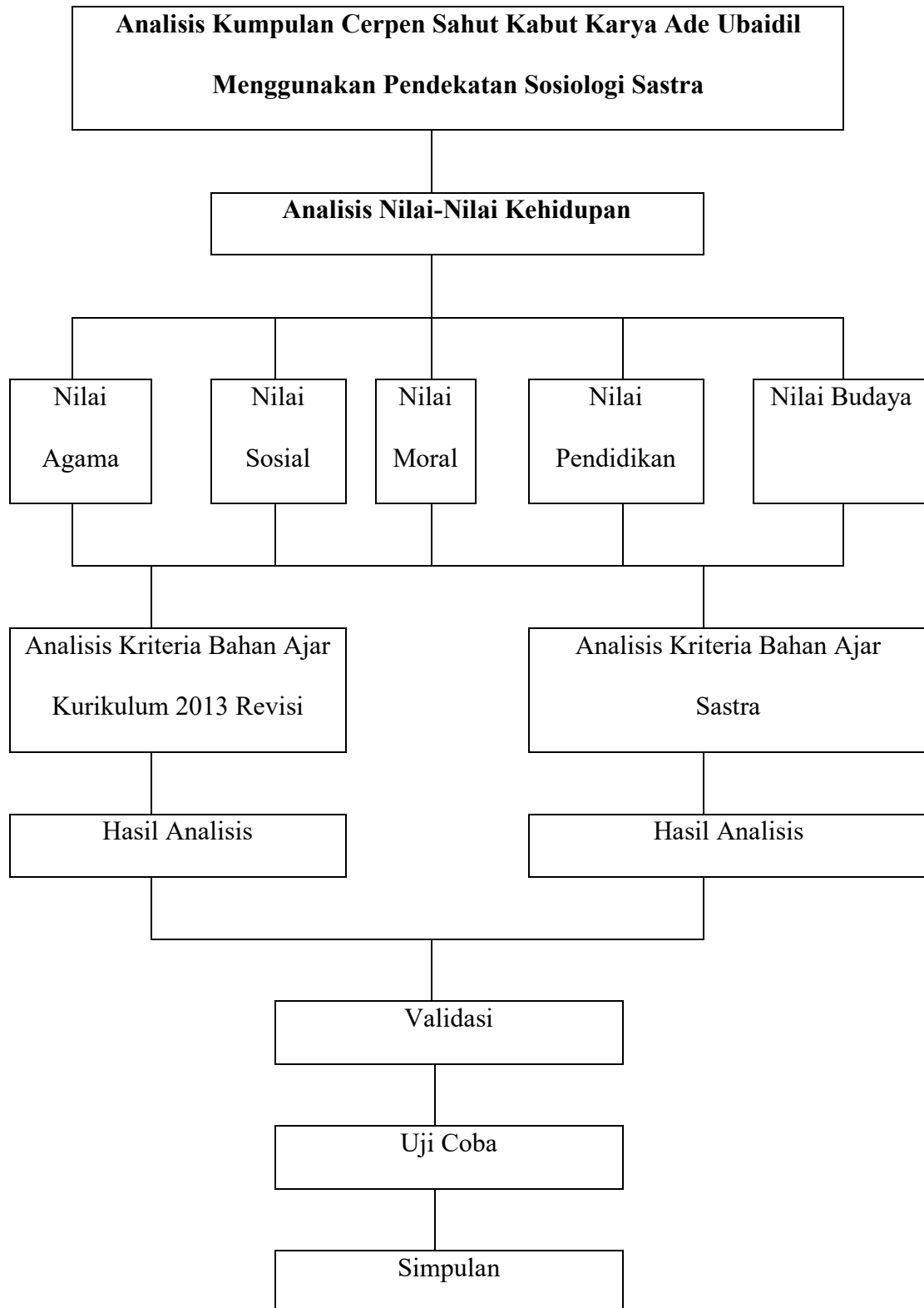
A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja yang ditentukan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Heryadi (2021: 42) “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Berdasarkan hal tersebut, metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif jenis deskriptif analitik dengan kajian sosiologi sastra.

Dalam pelaksanaan penelitian, tentu ada prosedur atau tahapan yang harus diikuti. Menurut Heryadi (2021: 43) prosedur atau tahapan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis; menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran; pengukuran data; mendeskripsikan data; menganalisis data; dan merumuskan simpulan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan skema yang dibentuk sesuai dengan kerangka pikirnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2021: 123) “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Adapun bentuk desain penelitian yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan bermaksud untuk menguji hubungan X1 (Kumpulan cerpen Sahut Kabut karya Ade Ubaidil) dan X2 (Pendekatan sosiologi sastra) terhadap Y (Alternatif bahan ajar kelas XI SMA).

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pokok penelitian yang dapat berubah sehingga biasa juga disebut dengan peubah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ari Kunto (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Selain itu, Heryadi (2021: 124) mengemukakan bahwa variabel atau fokus penelitian atau biasa juga disebut peubah merupakan unsur masalah penelitian yang dijadikan sebagai objek.

Variabel penelitian terbagi menjadi 5 jenis, yaitu variabel terikat, bebas, moderator, kontrol, dan antara. Akan tetapi, dalam penelitian pendidikan, hanya terdapat dua variabel yang terkenal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang tidak bergantung kepada variabel lainnya atau dapat berdiri sendiri. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang bergantung pada variabel lainnya, dalam hal ini yaitu variabel bebas. Variabel bebas juga dapat dikatakan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan pengaruh dari variabel bebas.

Topik penelitian yang penulis ambil yaitu "Analisis Nilai-Nilai Kehidupan yang Terkandung dalam Kumpulan Cerpen Sahut Kabut karya Ade Ubaidil Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XI". Topik tersebut memiliki tiga variabel, satu variabel terikat yaitu alternatif bahan ajar kelas XI SMA, serta dua variabel bebas yaitu kumpulan cerpen Sahut Kabut karya Ade Ubaidil dan pendekatan sosiologi sastra.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan bahan dalam penelitian yang benar. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikutip dari bahwa data merupakan keterangan yang bersifat benar dan nyata. Di samping itu, sumber data merupakan tempat asal sebuah data dapat diperoleh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Heryadi (2021: 92) “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Selain itu, menurut Suyitno (2018: 108) “Sumber penelitian merupakan asal atau tempat data penelitian diperoleh. Sumber data penelitian ini dapat berupa wacana kelas, teks karangan siswa, novel, cerpen, cerita pendek, berita, dan sebagainya, bergantung pada data yang dijangkau oleh peneliti.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, data yang dibutuhkan yaitu data kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini yaitu kumpulan cerpen Sahut Kabut karya Ade Ubaidil. Di samping itu, dalam sumber data terdapat populasi. Populasi merupakan sekelompok subjek dengan karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Surakhmad (1989: 93) yang mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa. Di samping itu, menurut Sugiyono (2018: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi penelitian ini terdapat dalam kumpulan cerita pendek Sahut Kabut karya Ade Ubaidil. Kumpulan cerita pendek Sahut Kabut karya Ade Ubaidil memiliki 153 halaman dengan 14 judul cerita pendek sebagai berikut.

Tabel 3.1 Judul Cerita Pendek

No.	Judul Cerita Pendek
1.	Mad Somplak dan Mimpinya yang Menjadi Nyata
2.	Ganjaran
3.	Potongan Kue Pertama
4.	Percakapan Dua Orang Asing
5.	Serikat Anjing Gurun
6.	Preman Pasar Kranggot
7.	Pohon Mangga di Pekarangan Rumah
8.	Nazar Jari Tengah
9.	Si Baplang dan Kutukan yang Menyertainya
10.	Wajah Bapak dalam Secangkir Kopi
11.	Kabut
12.	Batu Quran dalam Genggaman Sultan Haji
13.	Bajang Kecak
14.	Dunia Maryam

Dari sejumlah populasi, peneliti mengklasifikasikan cerpen berdasarkan jenis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek tersebut untuk dianalisis. Selain itu, pengklasifikasian ini juga memperhatikan kriteria kesesuaian dengan bahan ajar. Adapun judul cerpen yang dipilih yaitu "Ganjaran", "Serikat Anjing Gurun", "Preman Pasar Kranggot", "Pohon Mangga di Pekarangan Rumah", "Wajah Bapak dalam Secangkir Kopi", "Batu Quran dalam Genggaman Sultan Haji", dan "Bajang Kecak".

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Dokumentasi atau Studi Dokumen

Dokumen merupakan berkas berupa gambar, suara, video, ataupun tulisan. Dengan kata lain, teknik dokumentasi atau studi dokumen dapat diartikan sebagai cara untuk menghimpun dokumen yang dibutuhkan dalam keperluan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018: 329) “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.” Selain itu, Sumadinata (2011: 81) juga mengemukakan bahwa studi dokumen ditujukan guna menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Berdasarkan pemaparan tersebut, dokumen yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kumpulan cerita pendek *Sahut Kabut* karya Ade Ubaidil.

2. Teknik Analisis Wacana

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tarigan (2021: 24) “Wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri, ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap.” Selanjutnya, analisis wacana dapat diartikan sebagai pengkajian terhadap bentuk bahasa terlengkap baik tulis maupun lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruslan, dkk (2019: 41) Analisis wacana dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji organisasi wacana di atas tingkat kalimat atau klausa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa analisis wacana mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih besar seperti percakapan atau teks tulis.

3. Teknik Angket atau Kuesioner

Teknik angket atau kuesioner merupakan teknik yang daftar pertanyaan mengenai masalah tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Selain itu, Heryadi (2021: 78) juga menyampaikan “Teknik angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden)”. Lebih lanjut, Heryadi (2021: 79) juga mengungkapkan bahwa teknik angket memiliki kelemahan yaitu jawaban yang diberikan responden bisa saja tidak objektif atau dimanipulasi. Meski demikian, penulis menyiapkan solusi guna meminimalisasi jawaban yang tidak objektif. Adapun solusinya yaitu dengan membuat pertanyaan yang lebih tajam dan mendalam sehingga responden membaca pertanyaan dan mempertimbangkan jawabannya dengan saksama.

Teknik angket atau kuesioner terbagi ke dalam dua macam, sebagaimana yang dikemukakan Heryadi (2021: 79) bahwa teknik angket dalam pengumpulan data ada dua macam, yaitu teknik angket langsung dan teknik angket tidak langsung. Teknik angket langsung yaitu angket yang disampaikan kepada responden untuk menggali atau merekam informasi mengenai diri responden itu sendiri, misalnya ia dimintai pendapat, keyakinan, atau menguraikan tentang keadaan dirinya. Di samping itu, teknik angket tidak langsung yaitu angket yang diberikan kepada responden untuk menggali dan merekam informasi yang ia ketahui tentang suatu hal yang ada pada pihak (orang) lain, misalnya orang tua siswa yang diminta menjelaskan/menerangkan tentang keberadaan anaknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu menggunakan teknik angket langsung.

Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik angket, tentu saja ada pedoman yang harus diikuti. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sanjaya (2015: 259), berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilalui untuk menyusun angket yang bisa mendapatkan data yang diharapkan.

- a. Buatlah kata pengantar terlebih dahulu secara singkat sebelum pertanyaan atau pernyataan angket disusun.
- b. Berikan petunjuk cara pengisian angket dengan jelas namun ringkas, sehingga angket tidak akan membingungkan responden.
- c. Hindari istilah-istilah yang dapat menimbulkan salah tafsir dari responden, gunakan bahasa sederhana namun tetap sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- d. Rumuskan pertanyaan atau pernyataan dalam kalimat singkat, jelas, dan sederhana.
- e. Sebaiknya setiap pertanyaan hanya mengandung satu persoalan yang ditanyakan dan tidak memiliki pertanyaan yang bercabang.
- f. Apabila terdapat kata-kata yang memerlukan penekanan, maka sebaiknya diberi tanda, seperti dengan cara menebalkan huruf pada kata atau kalimat yang ingin ditekankan.
- g. Setiap butir pertanyaan atau pernyataan tidak boleh menggiring pada jawaban yang diinginkan peneliti.
- h. Angket harus dibuat sebaik dan semenarik mungkin; ditata dengan rapih, huruf dicetak jelas sehingga tampak menarik dan artistik sehingga responden merasa senang dan tertarik untuk mengisinya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan Indrawan dan Yaniawati (2014: 122) bahwa instrumen penelitian adalah alat pengukur yang merupakan faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan dalam suatu penelitian. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018: 102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Lebih lanjut, Arikunto (2019: 203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih

mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat pengukur yang bersifat penting dalam menghimpun data penelitian sehingga pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pada penelitian ini penulis menentukan instrumen penelitian berupa kerangka analisis untuk memperoleh data teks cerita pendek. Berikut beberapa format analisis yang diperlukan.

Tabel 3.2 Format Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Cerita Pendek

No	Nilai-Nilai Kehidupan	Uraian/Kutipan Teks	Keterangan
1.	Nilai agama		
2.	Nilai moral		
3.	Nilai sosial		
4.	Nilai pendidikan		
5.	Nilai budaya		

Tabel 3.3 Format Analisis Kesesuaian Kriteria Bahan Ajar

No.	Aspek Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Kesesuaian dengan kurikulum a. Kompetensi inti b. Kompetensi dasar c. Indikator pencapaian kompetensi			

2.	Kesesuaian dengan kriteria bahan ajar sastra a. Bahasa b. Psikologi c. Latar belakang budaya			
----	---	--	--	--

Tabel 3.4 Format Penilaian Nilai-Nilai Kehidupan Cerita Pendek

No.	Nilai-Nilai Kehidupan	Penilaian		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Nilai agama			
2.	Nilai sosial			
3.	Nilai moral			
4.	Nilai pendidikan			
5.	Nilai politik			
6.	Nilai budaya			
7.	Nilai estetika			
Simpulan:				

Tabel 3.5 Format Analisis Kesesuaian Kriteria Bahan Ajar

No.	Kriteria	Aspek yang Dinilai	Penilaian		Keterangan
			Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Kesesuaian dengan kurikulum	Sesuai dengan kompetensi yang dituju dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar			
		Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan			
2.	Kesesuaian dengan kriteria bahan ajar sastra	Bahasa a. Penggunaan kata b. Komunikatif c. Penggunaan gaya bahasa			
		Psikologi a. Sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik b. Sesuai dengan perkembangan tahap generalisasi peserta didik			

		Latar belakang budaya a. Sesuai dengan kebiasaan masyarakat b. Adanya hubungan dengan latar belakang masyarakat			
Simpulan:					

G. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak diberlakukannya SK Pelaksanaan Bimbingan, yaitu pada bulan November 2022 . Validasi hasil analisis bahan ajar dilakukan pada tanggal 16 Juni 2026. Uji coba bahan ajar dilakukan pada tanggal 23 Juni 2026 di SMK Yayasan Islam Kota Tasikmalaya.